

**KONTEKSTUALISASI SURAH AL- FATIHAH
DALAM *TAFSIR AT-TANWIR* MUHAMMADIYAH**



Oleh:

**MUHAMMAD SYAHRUL MUBARAK
NIM : 1520510025**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrul Mubarak, S.Th.I
NIM : 1520510025
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk berdasarkan sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Syahrul Mubarak, S.Th.I
NIM. 1520510025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrul Mubarak, S.Th.I
NIM : 1520510025
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Syahrul Mubarak, S.Th.I

NIM. 1520510025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B-386/Un.02/DU/PP.00.9/07/2017

Tesis Berjudul : KONTEKTUALISASI SURAH AL-FATIHAH DALAM TAFSIR
AT-TANWIR MUHAMMADIYAH

yang disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD SYAHRUL MUBARAK, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1520510025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Alquran Hadits
Tanggal Ujian : Rabu, 19 Juli 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama

Yogyakarta, 19 Juli 2017

DEKAN



Dr. Akbar Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002


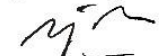

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONTEKTUALISASI SURAH AL-FATIHAH DALAM TAFSIR
AT-TANWIR MUHAMMADIYAH

Nama : MUHAMMAD SYAHRUL MUBARAK, S.Th.I
NIM : 1520510025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan hadts

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag ()
Sekretaris : Dr. H. Agung Danarta, M.Ag ()
Anggota : Dr. Phil. Sahiron, M.A. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Juli 2017

Pukul : 09:30 s/d 11:00 WIB

Hasil/ Nilai : A-

Predikat : ~~Memuaskan~~ / *Sangat Memuaskan* / ~~Dengan Pujian*~~

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONTEKSTUALISASI SURAH AL-FATIHAH DALAM *TAFSIR AT-TANWIR* MUHAMMADIYAH

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syahrul Mubarak, S.Th.I
NIM : 1520510025
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP. 19590515 199903 1 002

Motto

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

(QS. Al- Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

*Cintailah Perjuangan, Karena Perjuangan mendekatkan kita
kepada tercapainya cita-cita
(Soedirman)*

Karya Ini Saya Persembahkan Untuk

*Kedua Orang Tuaku, Kedua Adikku serta Keluargaku
yang menjadi semangat serta motivasi
terbesar Peneliti*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Untuk almamater ku
Studi al-Qur'an dan Hadis
Angkatan 2015
Program Pascasarjana
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kontekstualisasi Surah al-Fatihah dalam *Tafsir at-Tanwir* Muhammadiyah”. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji salah satu karya tafsir yang hadir baru-baru ini yakni *Tafsir at-Tanwir*. *At-Tanwir* merupakan sebuah karya tafsir kelembagaan yang disusun oleh Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih dan Tajdid. Dari segi penafsiran, *at-Tanwir* tidak hanya mengulang apa yang sudah ada, tetapi juga menawarkan hal baru dan kontribusi terhadap umat. Namun karena tafsir ini baru terbit satu jilid yang memuat surah al-Fatihah ayat 1-7 dan surah al-Baqarah ayat 1-141, maka penelitian ini difokuskan pada penafsiran surah al-Fatihah. Penelitian ini berpusat pada tiga rumusan masalah: (1) Bagaimana karakteristik penafsiran surah al-Fatihah dalam *Tafsir at-Tanwir* Muhammadiyah? (2) Bagaimana kontekstualitas penafsiran surah al-Fatihah dalam *Tafsir at-Tanwir* Muhammadiyah terhadap kondisi masa kini? (3) Apa kelebihan dan kekurangan *Tafsir at-Tanwir* Muhammadiyah dalam konteks kekinian?

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, dengan data primer *Tafsir at-Tanwir* didukung dengan beberapa data sekunder dari berbagai literatur. Data tersebut dikaji menggunakan pendekatan hermeneutik berdasarkan kerangka teori yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman yaitu *double movement*. Dalam perumusannya, Rahman menyebutkan dua langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan teorinya tersebut. Langkah pertama, mempelajari al-Qur’an dalam *ordo historis* (*Asbabun Nuzul*) guna mengapresiasi tema dan gagasannya sehingga dapat diketahui makna yang tepat dari firman Allah. Langkah kedua, mengkaji al-Qur’an dalam konteks latar belakang *sosio historisnya*. Hasilnya dapat menentukan *ideal moral* dari surah al-Fatihah. Kerangka tersebut digunakan untuk mengemukakan kontekstualisasi dari penafsiran surah al-Fatihah dalam tafsir *at-Tanwir*.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa karakteristik tafsir *at-Tanwir* ditinjau dari sumber, metode dan juga corak yang ditawarkan. Maka, karakter penafsiran tafsir ini ialah inklusif. Karena adanya penggabungan yang dilakukan dalam tafsir ini dari segi sumber dan juga metode. Selain itu, tafsir ini merupakan tafsir yang berani karena penafsiran yang digagas di dalamnya, khususnya dalam konteks surah al-Fatihah. Sebagai salah satu surah *Makkiyah* yang cirinya bertemakan tauhid, akidah dan akhlak; al-Fatihah bersumber pada kajian *asbabun nuzul* mikro dan makronya dapat dirumuskan bahwa *ideal moral* yang terkandung dalam surah al-Fatihah ini ialah pedoman penghambaan. Terkait relevansinya dengan masa kini, penafsiran surah al-Fatihah yang ditawarkan *at-Tanwir* mengandung dua tema pokok; pandangan hidup dan jalan hidup itu relevan untuk merespon dua hal yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia.. Pertama, kondisi sosial keagamaan yang erat kaitannya dengan fenomena takfiri. Dan kedua, kondisi sosial kemasyarakatan, di mana masyarakat mengalami kemunduran akibat arus globalisasi. Oleh sebab itu, penafsirannya kontekstual. Terakhir, tafsir ini memiliki kelebihan yakni; menawarkan metode baru, dinamis dan inklusif, dan relevan dengan kondisi kekinian. Sedangkan kekurangannya yaitu; belum berimbang dalam penafsiran, minimnya ide baru dalam penafsiran, serta penyusunan tafsir terlalu lama.

Kata Kunci : *Tafsir at-Tanwir*, Surah al-Fatihah, *Ideal Moral*, Kontekstualisasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | ša' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ħa' | ħ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wawu | w | we |
| ه | ha' | h | h |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata:

a. Bila dimatikan tulis *h*:

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الاولياء | ditulis | <i>Karāmah al-Auliyā'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

c. Bila *Ta' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakāh al-Firah</i> |
|------------|---------|-----------------------|

IV. Vokal Pendek

| | | | |
|--------------|----------------|---------|---|
| -----◌َ----- | <i>fathḥah</i> | ditulis | a |
| -----◌ِ----- | <i>Kasrah</i> | ditulis | i |
| -----◌ُ----- | <i>ḍammah</i> | ditulis | u |

V. Vokal Panjang

| | | | |
|---|----------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | FATHAH + ALIF جاهلية | ditulis ditulis | ā <i>Jāhiliyah</i> |
| 2 | FATHAH + YA'MATI تنسى | ditulis ditulis | ā <i>Tansā</i> |
| 3 | FATHAH + YA'MATI كريم | ditulis ditulis | ī <i>Karīm</i> |
| 4 | DAMMAH + WĀWU MATI فروض | ditulis ditulis | ū <i>Furūd</i> |

VI. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|----------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | FATHAH + YA' MATI بينكم | ditulis ditulis | ai <i>Bainakum</i> |
| 2 | FATHAH + WĀWU MATI قول | ditulis ditulis | au <i>Qaul</i> |

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أأنتم | ditulis | <i>A'antum</i> |
| اعدت | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis apa adanya, sedangkan kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan mengikuti vokal huruf setelahnya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyaās</i> |
| السماء | ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>as-Syams</i> |

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | ditulis | <i>Żawī al-Furūḍ</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعينه على امور الدّنيا و الدّين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه أجمعين

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terwujud. Shalawat dan salam cinta selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selain itu selama penyusunan tesis ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., beserta Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang luar biasa sabar, telaten dan tidak pernah berhenti memotivasi penulis dalam segala hal; tidak bosan membimbing dan mengajari banyak hal. Mohon maaf karena telah menyita banyak waktu, perhatian serta tenaga.
5. Dr. Mutiullah, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah selalu berbesar hati meluangkan waktu membimbing serta mendoakan sukses;

6. alm. Dr. Muhammad Amin, Lc sebagai dosen yang senantiasa mengayomi mahasiswanya, khususnya saya pribadi. Beliau banyak memberikan masukan dan informasi terkait penelitian yang sedang saya lakukan. Semoga Amal dan Ibadah beliau diterima di sisi-Nya.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada peneliti selama menjadi mahasiswa SQH;
8. Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu yang sangat peneliti Cintai dan Sayangi. Mohon maaf karena sering membuat khawatir. Terima Kasih atas do'a, arahan, dorongan, semangat serta motivasi yang tak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini. Kedua adik-adikku tersayang, Akhmad Syahril dan Ghufan el-Ghifari yang senantiasa memberikan semangat kepada kakaknya untuk selalu semangat dalam mengerjakan Tesis ini;
9. Keluarga Besar di kampung halaman. Terima kasih atas segala harapan dan semangat yang telah diberikan. Banyak hal mulai dari dukungan moral hingga dukungan materil. Terutama Tante Rasmi yang banyak memberikan perhatian bahkan sampai pada pemilihan tempat tinggal (kos) di Jogja.
10. Teman-teman Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu; terutama tema-teman sekelas SQH A yang telah memberikan banyak kesempatan untuk bercanda, berdiskusi dan saling berbagi keluh kesah khususnya pada masa-masa penulisan Tesis. Terutama Miski, Imron dan Mujahidin yang selalu meluangkan waktu untuk 'ngopi' bersama.
11. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, KH. Hasan Abdullah Sahal dan KH. Syamsul Hadi Abdan, serta seluruh guru-guruku di Pondok. Tempat peneliti besar, belajar mandiri yang mendidik serta memberikan kunci kepada peneliti untuk kemudian mencari pintunya sendiri diluar dunia pesantren;
12. Sahabat Karib dan juga Keluargaku selama 6 tahun di Jogja (*7 CM Family*) yang senantiasa berbagi semangat meskipun saat ini sudah terpisah jarak dan

kesibukan masing-masing, sehingga tidak tahu kapan akan bisa bertemu kembali. Terima kasih telah menjadi keluarga yang hangat dan baik semasa di Jogja.

13. Teman-teman PK IMM Ushuluddin serta PC IMM Kab. Sleman menjadi tempat untuk belajar banyak tentang organisasi, liburan, diskusi serta mengemban dan menyelesaikan amanah tanpa kenal lelah.
14. Almamater ku di Pondok Modern Darussalam Gontor “*Prime Generation*” alumni angkatan 2010 yang menjadi teman, sahabat selama menempuh pendidikan dari masa menengah sampai akhirnya lulus bersama. Saat ini sudah waktunya kita untuk menampilkan dan membagikan wajah dan karakter pondok untuk Indonesia.
15. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit “*tudang sipulung*” yang tidak dapat penulis sebut satu persatu sehingga tesis ini bisa terwujud;

Layaknya karya-karya pada umumnya yang tidak mungkin bisa lepas dari kekurangan dan kelemahan, karya ini pun demikian. Oleh karena itu, mohon kesediaan untuk menyampaikan kritik, saran dan koreksi yang membangun.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin yaa Robbal ‘alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Penulis

Muh. Syahrul Mubarak, S.Th.I

NIM.1520510025

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Telaah Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori | 13 |
| F. Metode Penelitian | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan | 23 |
| | |
| BAB II : TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH | 25 |
| A. Sejarah Muhammadiyah | 25 |
| 1. Muhammadiyah dan Pemikiran Keagamaan | 28 |
| 2. Misi Muhammadiyah | 32 |
| B. Majelis Tarjih dan Tajdid | 34 |
| 1. Latar Belakang Didirikan | 34 |
| 2. Peran dan Fungsi Majelis Tarjih | 37 |
| C. Tafsir At-Tanwir | 38 |
| 1. Tim Penyusun Tafsir at-Tanwir | 38 |
| 2. Latar Belakang Penulisan | 48 |
| 3. Tujuan Penulisan | 51 |
| 4. Karakteristik Tafsir | 52 |
| 5. Pendekatan dalam Tafsir | 53 |
| 6. Sumber Penafsiran | 54 |

BAB III : TAFSIR QUR'AN SURAH AL-FATIHAH

| | |
|--|-----------|
| DALAM TAFSIR AT-TANWIR | 56 |
| A. Tinjauan Penafsiran Surah al-Fatihah | 56 |
| 1. Keutamaan Surah al-Fatihah..... | 56 |
| 2. Nama-Nama Surah al-Fatihah | 57 |
| 3. Jumlah Ayat dan Hukum <i>Basmalah</i> | 57 |
| 4. Kandungan Pokok Surah al-Fatihah | 58 |
| B. Tema-Tema dalam Penafsiran Surah al-Fatihah | 59 |
| 1. Pandangan Hidup | 59 |
| a. Al-Qur'an Sebagai Rahmat | 59 |
| b. Asal-Usul Kehidupan | 60 |
| c. Jalannya Kehidupan | 64 |
| d. Tujuan Hidup Manusia | 67 |
| e. Akhir Kehidupan | 70 |
| f. Kehidupan Akhirat | 73 |
| 2. Jalan Hidup | 78 |
| a. Hidup dengan Jalan Mengabdikan Kepada Allah | 78 |
| b. Peran Menjalani Kehidupan | 83 |
| c. Hasil Pengabdian Pada Allah | 89 |
| C. Karakteristik Penafsiran Surah al-Fatihah | |
| Dalam Tafsir at-Tanwir | 91 |
| 1. Sumber Penafsiran | 91 |
| 2. Metode Penafsiran | 95 |
| 3. Corak Penafsiran | 101 |

BAB IV : KONTEKSTUALITAS PENAFSIRAN

| | |
|--|------------|
| SURAH AL-FATIHAH | 107 |
| A. Trend Tafsir Modern di Indonesia | 107 |
| 1. Sistematisasi Tafsir Tematik | 110 |
| 2. Metode Tafsir Pemikiran | 111 |
| 3. Pendekatan Kontekstual | 112 |
| 4. Keragaman Gaya Bahasa dan Penulisan Tafsir | 113 |
| B. Memaknai Kembali Surah al-Fatihah | 114 |
| C. Relevansi <i>Ideal Moral</i> dengan Kondisi Kekinian di Indonesia | |
| | 124 |
| 1. Kondisi Sosial Keagamaan | 124 |
| 2. Kondisi Sosial Kemasyarakatan | 134 |
| D. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir at-Tanwir | |

| | |
|--------------------------------------|------------|
| dalam Konteks Kekinian | 139 |
| 1. Kelebihan Tafsir at-Tanwir | 139 |
| 2. Kekurangan Tafsir at-Tanwir | 141 |
| BAB V : PENUTUP | 143 |
| A. Kesimpulan | 143 |
| B. Saran | 146 |
| C. Kata Penutup | 146 |
| DAFTAR PUSTAKA | 148 |
| CURRICULUM VITAE | 155 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu problem dalam diskursus keilmuan al-Qur'an dan tafsir yang tidak pernah selesai dibahas ialah perkembangan tafsir atau perkembangan penafsiran terhadap tema tertentu. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan hadirnya al-Qur'an sebagai *rahmatan lil 'alamīn*.¹ Tidak ada perbedaan berarti di kalangan pemikir Islam bahwa al-Qur'an merupakan sumber utama teologi Islam selain ada juga hadis. Sebagai sumber utama yang masa berlakunya sepanjang zaman dan tempat, al-Qur'an harus terus dipelajari dan dipahami terus menerus agar muncul interpretasi baru yang sesuai dengan dinamika kehidupan umat Islam.² Pembahasan ini termasuk juga perkembangan tafsir yang terjadi di Indonesia hingga saat ini.

Perkembangan penafsiran al-Qur'an di Indonesia jelas berbeda dengan apa yang terjadi di tanah Arab atau Timur Tengah, sebagai tempat turunnya al-Qur'an sekaligus tempat kelahiran tafsir al-Qur'an. Perbedaan tersebut utamanya disebabkan perbedaan latar belakang budaya dan bahasa. Oleh sebab itu, proses penafsiran al-Qur'an untuk orang Arab melalui bahasa Arab itu sendiri, sedangkan penafsiran untuk bangsa Indonesia melalui proses penerjemahan terlebih dahulu,

¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Teras, 2010), 69.

² Edi AH Iyubenu, *Berhala – Berhala Wacana : Gagasan Kontekstualisasi Sakralitas Agama secara Produktif – Kreatif*, cet ke-2, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2015), 29.

kemudian baru ditafsirkan secara luas dan rinci, sehingga hal tersebut membuat proses penafsiran menjadi lebih lama.³

Perlu ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan tafsir al-Qur'an di Indonesia ialah upaya untuk menjelaskan kandungan kitab suci al-Qur'an kepada masyarakat Indonesia melalui bahasa yang digunakan yaitu bahasa nasional (bahasa Indonesia) maupun dalam bahasa daerah. Baik secara lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut maupun yang tertulis.⁴

Di Indonesia penafsiran terhadap al-Qur'an sudah terjadi sejak abad ke-16/17.⁵ Sangat banyak sekali kitab tafsir yang sudah tertulis, terbit dan berkembang di Indonesia. Akan tetapi, yang mungkin paling akrab di masyarakat Indonesia ketika membahas tentang tafsir al-Qur'an pada umumnya adalah *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab dan *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka. Namun berbeda dari dua tafsir sebelumnya yang banyak dikenal, dalam penelitian kali ini membahas mengenai *Tafsir at-Tanwir* yang disusun oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* dan tajdid. Sifat Tajdid yang dimaksudkan dalam gerakan Muhammadiyah sebenarnya tidak hanya sebatas pengertian upaya memurnikan ajaran Islam dari berbagai hal yang tergolong *tahayyul*, *bid'ah* dan *khurafat*, melainkan juga termasuk upaya Muhammadiyah melakukan berbagai pembaharuan cara-cara

³ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al- Qur'an di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 31.

⁴ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al- Qur'an...*, 32.

⁵ Nasaruddin Umar "Kata Pengantar" dalam *Pasaraya Tafsir Indonesia*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2014), viii.

pelaksanaan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai contoh memperbaharui cara penyelenggaraan pendidikan, cara penyantunan terhadap fakir miskin dan anak yatim, cara pengelolaan zakat fitrah dan zakat harta benda.⁶

Tajdid dalam pengertian pemurnian dapat disebut purifikasi (*purification*) dan tajdid dalam pembaharuan dapat disebut reformasi (*reformation*). Dalam hubungan dengan salah satu ciri Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, Muhammadiyah dapat dinyatakan sebagai gerakan purifikasi dan gerakan reformasi.⁷ Dengan adanya ciri tersebut Muhammadiyah dituntut untuk dapat memberikan pemahaman al-Qur'an melalui tafsir terhadap kandungannya.⁸

Sekalipun baru terbit dalam satu jilid, *Tafsir at-Tanwir* hadir sebagai tambahan wawasan dalam khazanah perkembangan tafsir dalam konteks keindonesiaan. Nuansa yang ditawarkan juga baru dari kebanyakan tafsir sebelumnya, dalam *at-Tanwir* tim penyusun berusaha menghadirkan dorongan untuk menyadari arti penting ilmu serta dorongan menguasai *science* dan teknologi. Hal ini dipertegas dalam kata pengantarnya yang menyatakan bahwa tafsir ini tidak sekadar mengulang kembali secara mentah hasil-hasil tafsir terdahulu, tetapi hendaknya dapat memberi kontribusi baru dalam menanggapi berbagai problem umat masa kini.⁹

⁶ Lihat selengkapnya di <http://www.muhammadiyah.or.id/content-176-det-ciri-perjuangan.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 05.21 WIB

⁷ Lihat <http://www.muhammadiyah.or.id/content-176-det-ciri-perjuangan.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 05.21 WIB

⁸ Syamsul Anwar "Kata Pengantar" dalam *Tafsir at-Tanwir*, (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), v.

⁹ *Ibid.*, viii.

Tafsir at-Tanwir ini menarik untuk diteliti, karena selain merupakan kitab baru tafsir ini juga merupakan karya monumental yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai aksi nyata dalam menyampaikan pesan dakwahnya.¹⁰ Menurut Haedar Nashir¹¹ umat Islam yang hidup di zaman modern abad ke-21 sungguh memerlukan petunjuk, bimbingan, penjelasan, arah dan basis ajaran al-Qur'an yang mencerahkan. Sehingga penafsiran yang terkandung dalamnya akan membawa hal-hal yang sebelumnya sudah disebutkan.¹²

Memaparkan penjelasan Ahmad Najib Burhani¹³, dari segi teknik penulisannya, *Tafsir at-Tanwir* merupakan model baru dari kitab tafsir yang berkembang di Indonesia. Mengapa baru, karena biasanya, kitab tafsir itu ditulis oleh individu, sebagai contoh oleh Buya Hamka dan Quraish Shihab adapun Tafsir Kemenag mengawali tafsir kolektif. *Tafsir at-Tanwir* melakukan hal

¹⁰Baca selengkapnya di Republika <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/14/05/25/n647b4-tafsir-attanwir-karya-monumental-muhammadiyah> diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 09.43 WIB

¹¹ Beliau Lahir di Desa Ciheulang, daerah Ciparay, Bandung Selatan. Lahir dari pasangan Haji Ajengan Bahrudin dan Hajah Endah binti Tahim. Haedar Nashir adalah anak ragil dari 12 bersaudara, wajar bila Haedar kecil menjadi anak yang disayang orang tuanya. Minat Haedar Nashir muda pada studi sosial dan keagamaan yang mengantarkannya untuk Studi Sosiologi di Pascasarjana UGM (S2,1998) dengan tesisnya berjudul Perilaku Elite Politik Muhammadiyah di Pekajangan dan Studi Sosisiologi di Program Doktor di UGM (S3,2007) dengan Disertasinya Islam Syariat:Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia. Selain itu Haedar Nashir menulis lebih dari 10 buku yang berisi pemikirannya tentang Muhammadiyah. Hajriyanto Y Tohari menjujukan Haedar Nashir sebagai Ensiklopedi berjalan Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah tempat berlabuhnya Haedar Nashir dan IPM adalah jejak awal karir organisasinya, mulai dari IPM Cabang sampai Pimpinan Pusat IPM. Haedar Nashir dikenal sebagai tokoh perkaderan dan salah satu pencetus Sistem Perkaderan IPM (SP IPM) sistem perkaderan berjenjang di IPM yang dipakai sampai hari ini. Ia juga salah satu anggota Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah. Saat ini beliau menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015 – 2020 hasil Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. Baca selengkapnya di <http://muhammadiyahstudies.blogspot.co.id/2015/08/perjalanan-hidup-kh-haedar-nashir-ketua.html> dan <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-209-det-dr-h-haedar-nashir-msi.html>

¹² Haedar Nashir dalam Kata Sambutan di *Tafsir at-Tanwir*, xiii.

¹³ Baca selengkapnya di <http://ucsb.academia.edu/NajibBurhani/CurriculumVitae> , <http://sivitas.lipi.go.id/ahma020/> diakses pada tanggal 24 Desember 2016 pukul 10.31 WIB

tersebut karena dikerjakan secara kolektif oleh Tim Tafsir Muhammadiyah dan ditulis secara tematik. Ini memberikan pemahaman yang lebih kompleks dan mendalam tentang persoalan yang dibahas dengan memadukan berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh tim mufasir.¹⁴

Hal menarik lain yang bisa peneliti paparkan tentang *at-Tanwir* terkait awal kehadirannya sebagai tafsir baru di Indonesia, tafsir *at-Tanwir* mendapatkan kontra karena dianggap kontroversial bahkan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dengan tegas mengatakan bahwa tim penyusun melakukan *qiyas batil* atau analogi kacau. Fakta ini dibuktikan dengan adanya surat terbuka dari MMI yang ingin mengajak tim penyusun tafsir *at-Tanwir* untuk melakukan uji sahih.¹⁵ Berangkat dari fakta ini, maka peneliti menganggap *at-Tanwir* layak dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pemilihan surah al-Fatihah sebagai fokus penelitian kali ini, dengan alasan bahwa *at Tanwir* yang baru menerbitkan satu jilid memuat surah al-Fatihah ayat 1-7 dan surah al-Baqarah ayat 1-141 dan dari sini dapat dilihat bahwa yang sudah utuh selesai adalah surah al-Fatihah, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu ada hal yang baru dan berbeda dari al-Fatihah dalam tafsir *at Tanwir* yang membuatnya berbeda dengan tafsir sebelumnya. Keterangan ini peneliti

¹⁴ Ahmad Najib Burhani dalam wawancara yang dimuat oleh Republika, baca selengkapnya di <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/12/13/oi4ilv313-tafsir-at-tanwir-jawab-dua-tantangan> diakses pada tanggal 23 Desember 2016 pukul 21.43 WIB

¹⁵ Selengkapnya dapat dibaca di <https://www.arahmah.com/news/2016/06/29/majelis-mujahidin-ajak-muhammadiyah-uji-sahih-tafsir-at-tanwir-juz-1.html> diakses pada tanggal 23 Desember 2016 pukul 21.17 WIB

kutip dari perkataan Yunahar Ilyas dalam wawancara dengan Republika (Ahad, 25 Mei 2014):

Sesuai namanya *Tafsir at-Tanwir*, isinya akan berbeda dari kitab-kitab tafsir yang ada. Penjelasan yang diberikan juga tidak akan mengulang apa yang sudah ditulis para mufasir baik klasik maupun modern. "Harus mencerahkan seperti tema besar Muhammadiyah," tutur Yunahar.¹⁶

Salah satu contoh penafsiran dalam *Tafsir at-Tanwir* yang berbeda dengan tafsir sebelumnya ialah terkait kata *Magdūb* dan *Dallīn*. Di saat kitab tafsir kebanyakan mengidentikkan dua istilah tersebut kepada Yahudi dan Nasrani dengan adanya landasan hadits¹⁷ yang menjelaskan demikian, justru Muhammadiyah berbeda dalam *Tafsir at-Tanwir* menafsirkan *magdūb* yaitu orang-orang yang telah disampaikan kepada mereka agama yang benar tetapi mereka menolak dan membuangnya jauh-jauh. Sedangkan *dallīn* ialah orang-orang yang tidak dapat membedakan antara yang *haq* dan *bathil*.¹⁸ Sehingga penafsiran ini menarik untuk diteliti.

Permasalahan akademik yang kemudian dimunculkan dari paparan di atas ialah tentang penafsiran al-Fatihah dalam *Tafsir At-Tanwir* apakah seutuhnya berbeda dengan penafsiran yang ada sebelumnya atau ada kesamaan atau bahkan hanya mengulang penafsiran yang sudah ada sebelumnya. Maka diperlukan untuk

¹⁶ Selengkapnya dapat dibaca di <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/14/05/25/n647b4-tafsir-attanwir-karya-monumental-muhammadiyah> diakses pada tanggal 23 Desember 2016 pukul 22.04 WIB

¹⁷ Teks Haditsnya lihat di *Musnad Ahmad* Nomer Hadis 18572, Juz 39, hlm. 375 Maktabah Syamilah :

(HR. Ahmad) وَقَالَ إِنَّ الْمَغْضُوبَ عَلَيْهِمُ الْيَهُودَ وَالضَّالِّينَ النَّصَارَى

¹⁸ Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, *Tafsir At-Tanwir*, (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), 71.

mengetahui sumber, corak dan metode dari *Tafsir at-Tanwir*, sehingga dapat diketahui karakteristik dari tafsir ini.

Menurut asumsi peneliti, lahirnya sebuah produk penafsiran ialah untuk memberikan wawasan baru dalam memaknai al-Qur'an khususnya dalam kasus ini adalah kandungan tentang surah al-Fatihah, sehingga perlu untuk melihat kontekstualisasi penafsirannya. Maka dari kontekstualisasi surah al-Fatihah dalam *Tafsir at-Tanwir* tersebut dikaitkan relevansinya dengan kondisi kekinian. Sehingga hal itu kemudian menjadi permasalahan selanjutnya yang akan diteliti. Dari pembahasan mengenai karakteristik dan juga kontekstualisasi inilah kemudian dapat dilihat juga mengenai kelebihan dan kekurangan dari *Tafsir at-Tanwir*.

Latar belakang di atas merupakan langkah awal tentang kegelisahan akademik dari peneliti yang digunakan untuk memberikan alasan mengenai betapa perlu dan menariknya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait penafsiran surah al-Fatihah dalam *Tafsir at-Tanwir*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkap sebelumnya, penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan :

1. Bagaimana karakteristik penafsiran surah al-Fatihah dalam *Tafsir at-Tanwir* Muhammadiyah ?

2. Bagaimana kontekstualitas penafsiran surah al-Fatihah dalam *Tafsir at-Tanwir* Muhammadiyah terhadap kondisi masa kini ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan *Tafsir at-Tanwir* Muhammadiyah dalam konteks kekinian ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ilmiah ini memiliki tujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni :

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik penafsiran tentang surah al-Fatihah menurut Muhammadiyah dalam *Tafsir at-Tanwir*.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kontekstualisasi serta relevansi penafsiran tentang surah al-Fatihah dalam *Tafsir at-Tanwir*.
- c. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari *Tafsir at-Tanwir*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari dilakukannya penelitian ialah :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan khazanah pengetahuan kepada pembaca terkait penafsiran surah al-Fatihah dalam *Tafsir at-Tanwir*.

- b. Untuk menunjukkan bahwa perkembangan penafsiran di Indonesia terus berlanjut, sehingga diharapkan tumbuh dan berkembangnya rasa keingintahuan terhadap kajian keislaman khususnya dalam ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

Sebagai upaya untuk memberikan gambaran terhadap penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa karya sebelum ini yang sudah hadir sebelumnya terkait tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Beberapa yang karya yang dicantumkan berasal dari buku penelitian ilmiah terkait surah al-Fatihah.

Buku dengan judul *Kitab Muqaddimah Ilmu Tafsir Disertai Tafsir Al Fatihah dan Bagian Pertama Surah Al Baqarah*¹⁹ yang ditulis oleh Hasan Al Banna kemudian dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Denis Arifandi. Buku ini menjelaskan secara rinci terkait penafsiran surah al Fatihah sama dengan yang tertera di kitab *Tafsir at-Tanwir* yang peneliti teliti lebih lanjut. Isi penafsiran di mana dalam buku ini lebih banyak menyinggung konsep tarbiyah karena maksud dari al-Qur'an untuk dibaca atau mendapatkan berkah saja akan tetapi berkah terbesarnya ada dalam mentadabburi serta memahami maknanya.

Buku dengan judul *Pemurnian Tafsir Surah Al Fatihah (Analisis Struktural Terhadap Pemikiran Ibn Katsir Dalam Karyanya Tafsir Al Qur'an Al*

¹⁹ Hasan Al Banna, *Kitab Muqaddimah Ilmu Tafsir Disertai Tafsir Al Fatihah dan Bagian Pertama Surat Al Baqarah*, Terj. Denis Arifandi, (Yogyakarta : Santusta, 2008).

Adzim)²⁰ ditulis oleh Anwar Mujahidin dan buku ini hasil dari penelitiannya (tesis). Peneliti juga dapat gambaran terkait langkah penelitian dan dari buku peneliti juga mendapatkan tambahan terkait penafsiran surah al Fatihah khususnya yang disampaikan Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya, sehingga memperkaya data penelitian. Dalam penafsirannya dikatakan bahwa al Fatihah adalah surah yang mulia serta membimbing hamba Allah SWT dalam memohon hidayah kepadanya menuju jalan yang lurus yaitu agama Islam. Al-Fatihah juga mencakup dorongan untuk beramal saleh, ungkapan untuk mengingatkan agar tidak menempuh jalan kebatilan. Keindahan al-Fatihah menurut Ibnu Katsir juga tampak pada penegasan mengenai kekuasaan Allah SWT dalam memberi hidayah.

Salah satu karya yang juga merupakan penyempurnaan makalah dalam halaqah pengajian yang disusun oleh Tim Penyusun Bale Kajian Tafsir al-Qur'an yang diketuai oleh T.H. Thalhas yang diberi judul *Tafsir Pase Kajian Surah Al Fatihah dan Surah – surah dalam Juz 'Amma (Paradigma Baru)*²¹ yang terbit pada tahun 2001. Buku ini disusun guna mengenang masa kejayaan Kesultanan Samudra Pase yang merupakan cikal bakal pusat studi Islam di Nusantara maka judulnya Tafsir Pase. Dari buku ini dikatakan bahwa al Fatihah adalah esensi al-Qur'an dan dalam menafsirkan bahwa dalam al Fatihah ada tauhid sebagai sendi kehidupan mukmin, memurnikan ibadah, dan hidayah sebagai penerang jalan hidup dan jejak langkah. Sehingga peneliti dapat melihat perbandingan,

²⁰ Anwar Mujahidin, *Pemurnian Tafsir Surat Al Fatihah (Analisis Struktural Terhadap Pemikiran Ibn Katsir Dalam Karya Tafsir Al Qur'an An Al Adzim)*, (Yogyakarta : Suka Press, 2013).

²¹ T.H. Thalhas, dkk. *Tafsir Pase Kajian Surat Al Fatihah dan Surah – Surah dalam Juz 'Amma Paradigma Baru*, (Jakarta : Dian Ariesta, 2001).

persamaan atau pun tambahan wawasan baru terkait tema yang akan peneliti teliti lebih lanjut.

Karya lain yang juga membahas tentang penafsiran surah al-Fatihah adalah buku yang disusun oleh Abu Zahwa dengan judul *Tafsir Surah Al-Fatihah menurut 10 Ulama Besar Dunia*²² yang diterbitkan pada tahun 2010. Mereka yang dimaksud 10 ulama besar dunia dalam buku ini adalah Ibnu Mas'ud, Ibnu Katsir, As-Sa'di, Al-Baghawi, Al-Qurthubi, Ath-Thabari, Al-Alusi, Asy-Syaukani, Asy-Syanqithi dan Al-Utsaimin. Dari buku ini dapat dilihat berbagai pandangan penafsiran terkait surah al-Fatihah yang dikemukakan oleh ulama-ulama di atas. Hal ini memudahkan peneliti dalam melihat perbedaan penafsiran di kalangan ulama, kemudian menyelaraskan dengan apa yang ditafsirkan dalam at-Tanwir yang dalam kata pengantarnya dikatakan berbeda dengan tafsir-tafsir sebelumnya.

Satu lagi karya yang ditulis oleh Muhammad Thalib dengan judul *Koreksi Tarjamah Harfiah Al-Qur'an Kemenag RI Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, Iqtishadiyah*²³ yang terbit pada tahun 2011 merupakan kritik dan koreksi yang dilakukan oleh Tim MMI kepada Kemenag RI dalam melakukan penafsiran, dan dalam buku ini juga menyinggung tentang penafsiran al-Fatihah. Dari hal tersebut peneliti sekali lagi mendapatkan data terkait penafsiran, sebab dalam buku ini ada koreksi tafsir yang dianggap salah oleh Tim MMI khususnya terkait surah al-Fatihah.

²² Abu Zahwa, *Tafsir Surah Al-Fatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2010).

²³ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiah Al-Qur'an Kemenag RI Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, Iqtishadiyah*, (Yogyakarta : Ma'had An-Nabawy, 2011).

Beberapa testimoni diberikan para pakar Tafsir kepada *at-Tanwir*, diantaranya ialah Fahmi Salim, Masyitoh Chusnan, Hidayat Nur Wahid.

Pertama disampaikan oleh Fahmi Salim, M.A. Beliau menyatakan bahwa “tujuan dari *Tafsir at-Tanwir* ini seperti tafsir yang ditulis oleh Ibnu Asyur, yakni adanya kombinasi pendekatan tafsir *bil ma’sur* dan tafsir *birra’yi*. Disamping itu, tafsir at-tanwir juga mirip dengan tafsir yang ditulis oleh Muhammad Abduh yang bercorak *adabi ijtima’i* dengan tujuan untuk menjawab dan merespon berbagai tantangan dan problem yang dihadapi oleh umat secara keseluruhan. *Tafsir at-Tanwir* juga termasuk tafsir ensiklopedis dengan memuat berbagai pendekatan dan muatan ilmiah, bagaimana respon Muhammadiyah dengan isu-isu terkini”.²⁴

Prof. Dr. Masyitoh Chusnan, M.A menyatakan “Tafsir At-Tanwir lahir ditengah-tengah situasi bangsa kita yang kita maklumi. Tulisan adalah warisan peradaban. Maka *Tafsir at-Tanwir* pantas untuk di apresiasi. Wajib bagi Muhammadiyah untuk membuat Tafsir ini karena ini sangat penting. Allah telah menurunkan Ayat-ayat al-Qur’an yang diantaranya ada yang *muhkam* (tegas lugas) tetapi ada juga yang *mutasyabih* (ambigu). Dan ayat-ayat yang ambigu itu banyak. Maka Majelis Tarjih wajib untuk ini. Beliau menambahkan dibanding tafsir Buya Hamka, tafsir ini lebih maju. Karena pembaca lebih akan mendapatkan hal-hal yang mereka butuhkan pada tafsir ini”.²⁵

Dr. Hidayat Nur Wahid, M.A yang juga memberikan testimoni terkait penerbitan Tafsir ini. Dalam testimoninya beliau mengharapkan kalau *Tafsir at-Tanwir* ini benar-benar dapat memberikan pencerahan, terutama dalam bidang politik.²⁶ Prof. Dr. Huzaemah T Yanggo (Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an IIQ) dalam mengomentari *tafsir at-Tanwir* mengatakan bahwa tafsir yang dilakukan secara berjamaah (tim) dalam hal ini *tafsir at-Tanwir* memberikan lebih banyak pandangan, dengan catatan jangan sampai ada satu orang yang ‘ngotot’ apabila pandangannya berbeda.²⁷

²⁴ Lihat di <http://tarjih.or.id/empat-pakar-tafsir-berikan-testimoni-pada-acara-launching-tafsir-at-tanwir-muhammadiyah/>, diakses pada tanggal 22 Juli 2017, pukul 06.42 WIB.

²⁵ Baca lebih lanjut di <http://tarjih.or.id/empat-pakar-tafsir-berikan-testimoni-pada-acara-launching-tafsir-at-tanwir-muhammadiyah/>, diakses pada tanggal 22 Juli 2017, pukul 06.45 WIB.

²⁶ Lihat di <http://tarjih.or.id/empat-pakar-tafsir-berikan-testimoni-pada-acara-launching-tafsir-at-tanwir-muhammadiyah/>, diakses pada tanggal 22 Juli 2017, pukul 06.53 WIB.

²⁷ Baca lebih lanjut baca di <http://www.republika.co.id/berita/koran/pro-kontra/16/12/14/oi5y4242-huzaemah-t-yanggo-rektor-institut-ilmu-alquran-tafsir-berjamaah-ber-lebih-banyak-pandangan>, dan di <http://muhammadiyahstudies.blogspot.co.id/2016/12/peluncuran-tafsir-at-tanwir.html>, diakses pada tanggal 24 Juli 2017, pukul 21.10 WIB.

Setelah memaparkan beberapa karya terkait penafsiran Surah al-Fatihah dan dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan jelas menunjukkan bahwa belum ada karya yang sama membahas dengan tema penelitian ini yaitu tentang *Tafsir at-Tanwir*. Namun dari karya-karya tersebut diambil data-data yang diperlukan untuk kemudian dipaparkan dalam penelitian ini, sehingga nantinya dapat diketahui aspek-aspek kebaruan apa saja yang ada dan ditawarkan *Tafsir at-Tanwir*. Dalam memberikan apresiasi terhadap tafsir ini, penulis mencantumkan beberapa testimoni yang disampaikan untuk *Tafsir at-Tanwir*.

E. Kerangka Teori

Terdapat dua peta besar dalam penelitian al-Qur'an. Pertama, kajian tentang apa yang ada dalam al-Qur'an itu sendiri yaitu kajian internal al-Qur'an. Kedua, kajian di seputar al-Qur'an yaitu kajian ekseternal al-Qur'an.²⁸ Sehingga dari dua peta tersebut, Abdul Mustaqim²⁹ mencoba memetakan kajian al-Qur'an ke dalam tiga ranah. Pertama, ranah hermeneutis yang fokus ada pada aspek

²⁸ Pendapat ini dikemukakan oleh Amin al-Khulli yang dikutip oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya *Metodologi Al-Qur'an dan Tafsir*, 26.

²⁹ Abdul Mustaqim lahir di Purworejo pada tanggal 4 Desember 1972. Pendidikan dasar dan menengah pertama beliau tamatkan di kota asalnya. Beliau kemudian merantau ke Yogyakarta tepatnya di MA PP Ali Maksum Yogyakarta. Abdul Mustaqim melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan mengambil jurusan Tafsir Hadits. Jenjang Magister dan Doktor juga beliau selesaikan di satu almamater yang sama. Beliau aktif di kegiatan mengajar, mengikuti seminar baik nasional maupun internasional, beliau juga aktif di organisasi keilmuan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga dan organisasi keagamaan seperti di MUI dan juga di NU. Beliau juga banyak sekali menerbitkan karya tulis yang beberapa diantaranya peneliti jadikan sebagai sumber rujukan. Baca selengkapnya di biodata penulis dalam bukunya *Epistemologi Tafsir Kontemporer dan Madzahibut Tafsir*.

pemaknaan dan tafsir. Kedua, ranah estetis yang menitik beratkan pada aspek keindahan yang dapat berupa karya tulisan (seni kaligrafi) dan suara (cara tilawah al-Qur'an). Ketiga, ranah sosio kultural yang mendalami aspek kajiannya pada tradisi dan budaya yang hidup di masyarakat terkait respon dan resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an,³⁰ saat ini dikenal dengan istilah *living Qur'an*.

Berangkat dari hal tersebut, berbagai model penelitian terkait al-Qur'an kemudian berkembang. Dalam hal ini bisa dibagi ke dalam enam macam model penelitian. Pertama, model penelitian tokoh. Kedua, model penelitian tematik. Ketiga, model penelitian naskah kuno. Keempat, model penelitian naskah kuno. Kelima, model penelitian *living Qur'an*. Terakhir, model penelitian komparatif.³¹ Adapun dilihat dari objek penelitian, maka penelitian ini masuk dalam kategori yang kedua yaitu penelitian tematik.

Penelitian tafsir tematik saat ini sangat menjadi pilihan. Riset tematik ini pun terbagi dalam beberapa bagian. Pertama, tematik surah yaitu kajian tematik dengan menjadikan surah tertentu sebagai objeknya. Kedua, tematik term yakni model kajian tematik yang meneliti istilah tertentu dalam al-Qur'an. Ketiga, tematik konseptual yang penelitiannya terhadap sebuah konsep yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-Qur'an namun secara substansial idenya ada dalam al-Qur'an. Terakhir, yaitu tematik tokoh yakni kajian tematik yang

³⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : IDEA Press, 2015), 27.

³¹ *Ibid.*, 29-30.

dilakukan melalui tokoh.³² Dari penjabaran di atas maka diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian tematik surah, yaitu surah al-Fatihah.

Diantara tugas peneliti dalam melakukan penelitian tentang kajian tafsir tematik surah adalah menjelaskan bagaimana penafsiran ayat-ayat dalam surah al-Fatihah, menggambarkan situasi dan konteks yang melingkupi ayat tersebut, serta mencoba menerangkan pesan dan isi pokok pikiran dari surah tersebut (al-Fatihah). Sehingga paling tidak bisa menggunakan pendekatan linguistik misalnya pragmatik, stilistika Qur'an atau hermeneutik.³³ Penelitian ini memilih menggunakan tawaran terakhir yaitu hermeneutik untuk menjawab dan menjelaskan arah penelitian ini yaitu tentang kontekstualisasi penafsiran.

Sebelum berbicara lebih jauh terkait kontekstualis, perlu kiranya mengetahui bahwa ada tiga pendekatan besar di kalangan umat Islam mengenai interpretasi al-Qur'an pada periode modern yaitu tekstualis, semi-tekstualis dan kontekstualis. Kelompok tekstualis beranggapan bahwa makna al-Qur'an adalah makna yang sudah tetap dan universal dalam aplikasinya sehingga mereka menggunakan pendekatan literalistik terhadap teks. Selanjutnya yaitu kelompok semi-tekstualis yang pada dasarnya menirukan tekstualis dalam hal penekanan pada linguistik serta menolak terhadap konteks sosio-historis yang terkait, tetapi bedanya ialah mereka (semi-tekstualis) mengemas ayat etika-hukum menggunakan idiom modern serta argumen-argumen baru dalam diskursus yang apologetik. Sedangkan kelompok terakhir yaitu kontekstualis memfokuskan

³² *Ibid.*, 61-63.

³³ *Ibid.*, 61.

penafsiran dengan memahami konteks politis, sosial, historis kultural dan ekonomi ketika ayat ini diwahyukan, diinterpretasikan hingga diaplikasikan.³⁴

Mengapa hermeneutika yang digunakan, peneliti merujuk pada asumsi yang dituliskan oleh Sahiron Syamsuddin bahwa ide-ide hermeneutik dapat diaplikasikan ke dalam ilmu tafsir bahkan dapat memperkuat metode penafsiran al-Qur'an. Asumsi tersebut dibangun atas beberapa argument. Pertama, hermeneutika dan ilmu tafsir memiliki kesamaan dalam terminologi dalam artian tentang seni menafsirkan. Kedua, teks sebagai obyek kajian mampu menyatukan dua disiplin ilmu ini. Ketiga, bahasa komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan ilahi kepada manusia adalah bahasa manusia yang dapat diteliti baik melalui hermeneutika maupun ilmu tafsir, hal ini menjawab keraguan terkait penerapan hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an.³⁵

Selain itu, asumsi dasar sebuah hermeneutika adalah bahwa perbedaan konteks mempengaruhi perbedaan pemahaman. Dalam upaya untuk menjawab permasalahan terkait kontekstualisasi penafsiran, maka peneliti memilih untuk menggunakan teori *double movement* (Gerakan Ganda) yang digagas oleh Fazlur Rahman.³⁶ Beliau adalah sosok pemikir Islam yang corak pemikirannya

³⁴ Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an*, Terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri, Cet ke-2, (Yogyakarta : Baitul Hikmah Press, 2016), 6-7.

³⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : Nawesea Press, 2009), 72.

³⁶ Fazlur Rahman lahir di Pakistan pada tanggal 21 September 1919 di daerah bernama Hazara yang terletak di bagian barat laut Pakistan. Rahman dibesarkan dari kalangan keluarga yang sangat memprioritaskan pendidikan. Ayahnya yang bernama Maulana Syahab al-Din merupakan seorang ulama tradisional yang bermazhab Hanafi sebuah mazhab sunni yang lebih rasionalis dibandingkan dengan mazhab lain. Meskipun Ayahnya seorang tradisionalis namun beliau tidak menentang dan tidak menganggap pendidikan modern dapat meracuni keimanan dan

dipengaruhi dua entitas tradisi yang berbeda, yakni pemikiran tradisional Islam dari tanah kelahirannya Pakistan dan tradisi pemikiran Barat ketika menempuh pendidikan lanjut.³⁷ Berawal dari dua sumber pengetahuan tersebut, Rahman mengadopsi serta dikombinasikan dengan metode tafsir yang akhirnya mendorong beliau untuk memperluas penafsiran al-Qur'an.

Dalam merumuskan pandangan dunia terhadap al-Qur'an, Rahman menggunakan mediator bahasa (teks) dan konteks (*asbab al-nuzul*). Karena yang diutamakan beliau bukan interpretasi *bathiniyyah* (*esoteric exegese*) dimana berkaitan dengan penafsiran makna batin dan dimensi metaforis al-Qur'an, akan tetapi interpretasi eksternal (*exoteric exeges*). Pada umumnya, dalam tafsir terdapat hubungan dialogis yang terjadi antara al-Qur'an sebagai objek yang ditafsirkan dengan penafsir. Sehingga, pemahaman terhadap teks terhenti pada bahasa dan diperluas paling jauh sampai konteks historis. Lalu Rahman muncul

moral. Karir pendidikan Rahman berawal dari keluarganya yaitu bidang pendidikan tradisional yang dibimbing langsung oleh sang Ayah. Diawali dengan menghafal teks al-Qur'an, bahasa Arab, bahasa Persia, ilmu retorika, sastra, logika, filsafat, kalam fikih, hadits dan tafsir. Ketika Fazlur Rahman berusia 14 tahun (1933 M), keluarganya hijrah ke Lahore, kota di mana Fazlur Rahman menerima pendidikan modern. Pada tahun 1940 M, Fazlur Rahman menyelesaikan Sarjana Muda (B.A) di jurusan Bahasa Arab di Universitas Punjab. Dua tahun berikutnya ia memperoleh gelar Master of Arts (M.A) dengan jurusan dan universitas yang sama. Kemudian, pada tahun 1946 M beliau melanjutkan studi pada program doctor (Ph.D) di Universitas Oxford Inggris. Beliau lulus dalam waktu tiga tahun dalam konsentrasinya di jurusan Filsafat Islam dengan disertasinya yang berjudul *Avicenna's Psychology*. Karir Fazlur Rahman juga terbilang bagus mulai sebagai dosen di Universitas Durham Inggris, menjadi *associate professor* di McGill Kanada. Disamping beliau juga pernah menduduki jabatan anggota Dewan Penasihat Ideologi Islam dan menjadi Direktur Pusat Lembaga Riset Islam. Terakhir menjadi guru besar pemikiran Islam di Universitas Chicago. Selain di bidang karir, tulisan Fazlur Rahman juga sangat banyak di ranah akademik dalam bentuk buku dan jurnal internasional diantaranya adalah *Major Themes of The Qur'an* (1980) dan *Islam and Modernity: Transformasi of Intellectual Tradision* (1982). Beliau wafat di Chicago pada tanggal 26 Juli 1988. Lihat selengkapnya di Kurdi, dkk, *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta : eLSAQ Press, 2010), lihat juga di Rodiah, dkk, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta : eLSAQ Press, 2010).

³⁷ Ilyas Supena, *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*, (Semarang : Walisongo Press, 2008), 57.

dengan memperluas hubungan tersebut yang dibagi dalam tiga arah antara al-Qur'an, penafsir dan realitas sosial masyarakat kekinian.³⁸

Menurut Fazlur Rahman, setidaknya ada dua prosedur yang harus dilakukan oleh mufassir untuk memahami al-Qur'an dengan benar, yaitu : pertama, mempelajari al-Qur'an dalam *ordo historis* (*Asbabun Nuzul*) guna mengapresiasi tema dan gagasannya sehingga dapat diketahui makna yang tepat dari firman Allah SWT. Menurut Rahman, apabila pendekatan ini tidak dilakukan maka akan berdampak pada “kesesatan” dalam memahami hal penting tertentu dari ajaran-Nya. Kedua, mengkaji al-Qur'an dalam konteks latar belakang *sosio historisnya*. Dengan pendekatan ini dapat diketahui tentang bagaimana orang-orang dilingkungan Nabi Muhammad memahami perintah al-Qur'an. Bahkan Fazlur Rahman menyatakan bahwa mutlak untuk melakukan dua pendekatan tersebut karena al-Qur'an merupakan respon Ilahi yang disampaikan melalui Muhammad SAW terhadap situasi sosial moral masyarakat Arab pada masa Nabi.³⁹

Adapun metodologi yang ditawarkan Rahman terdiri atas dua gerakan pemikiran. Pertama, dari yang khusus (*particular*) ke yang umum (*general*) dan kedua dari yang umum ke yang khusus. Gerakan pertama bertujuan memahami prinsip umum al-Qur'an dengan melalui dua langkah. Pertama, memahami makna ayat spesifik al-Qur'an dengan memperhatikan situasi ataupun problem historis yang ingin dijawabnya. Kedua, mengeneralisasikan respon spesifik penurunan al-

³⁸ Ilyas Supena, *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman...*, 79.

³⁹ *Ibid.*, 9. Baca juga di Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 195.

Qur'an dan menyatakannya sebagai ungkapan yang memiliki tujuan moral sosial umum berdasarkan latar belakang sosio-historis dan unsur *ratio legis* yang terkandung didalamnya.⁴⁰

Gerakan kedua merupakan upaya penerapan rumusan prinsip-prinsip umum, nilai-nilai dan tujuan-tujuan (*ideal moral*) al-Qur'an pada situasi aktual sekarang ini. Langkah ini membutuhkan kajian yang cermat atas situasi saat ini dengan menganalisis unsur-unsur komponennya kemudian menentukan prioritas-prioritas baru untuk bisa menerapkan al-Qur'an secara baru pula. Hal inilah yang menjadi usaha Fazlur Rahman dalam mengkombinasikan hermeneutika tradisional Islam dalam bentuk tafsir ke dalam kerangka pemikiran hermeneutika Barat hingga mampu memberikan orientasi baru tradisi hermeneutika.⁴¹

Apabila langkah teori ini diterjemahkan, maka ada beberapa langkah yang harus dilalui dalam melakukan pembacaan terhadap kontekstualisasi penafsiran al-Qur'an. Langkah tersebut adalah sebagai berikut :

Langkah pertama yaitu memahami al-Qur'an dalam konteks. Hal ini meliputi: 1. Pemilihan objek penafsiran. 2. Mengkaji tema dalam konteks kesejarahan. 3. Mengkaji respons al-Qur'an sehubungan dengan tema. 4. Mengaitkan pembahasan tema tersebut dengan tema lain yang relatif. 5. Menyimpulkan kehendak atau tujuan al-Qur'an sehubungan dengan tema. 6.

⁴⁰ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Terj: Ahsin Mohammad, (Bandung : Pustaka, 2005), 7. Lihat juga di Ilyas Supena, *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman...*, 96-97.

⁴¹ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas...*, 7. Lihat juga di Ilyas Supena, *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman...*, 98-99.

Menafsirkan ayat spesifik yang berkaitan dengan tema tersebut berlandaskan kesimpulan yang diperoleh dari kajian di atas.⁴²

Langkah kedua yakni memproyeksikan pemahaman al-Qur'an dalam konteksnya. Terdapat dua hal pokok terkait langkah kedua ini. Pertama, mengkaji dengan cermat fenomena sosial. Kedua, menilai dan menangani fenomena ini berdasarkan tujuan-tujuan moral al-Qur'an yang diperoleh lewat langkah praksisnya. Kedua kerangka konseptual tersebut bisa dikategorikan sebagai ijtihad, maka hal tersebut tentunya berarti “usaha-usaha yang sungguh-sungguh untuk membumikan al-Qur'an dan membawa fenomena sosial ke dalam naungan al-Qur'an”.⁴³ Dengan metodologi penafsirannya, Rahman menginginkan agar al-Qur'an dapat dipahami secara koheren, yang menghasilkan suatu jalinan moral yang terintegrasi.⁴⁴ Sehingga berangkat dari teori *double movement* ini diharapkan dapat menjawab kontekstualisasi penafsiran surat al-Fatihah dalam *Tafsir At-Tanwir* dengan kondisi kekinian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek utama yang berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kaidah serta prosedur yang dapat dipertanggung

⁴² Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, cet ke-3, (Bandung : Mizan, 1993), 63. Lihat juga di H.U. Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual : Usaha Memahami Kembali Pesan al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 46.

⁴³ *Ibid.*, 64. Lihat juga di *Ibid.*, 47.

⁴⁴ Jazim, Hamidi. Rosyidatul Fadilah, Ali Manshur. *Metodologi Tafsir Fazlur Rahman Terhadap Ayat-Ayat Hukum dan Sosial*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2013), 41.

jawabkan.⁴⁵ Bahkan metode penelitian akan membentuk karakter keilmiahan dari penelitian, karena eksistensi metode dalam sebuah penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan. Terkait dengan metode penelitian ada beberapa hal yang perlu dijelaskan:

1. Jenis dan sifat penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berorientasi pada data-data kepustakaan yang memiliki kedekatan ataupun keterkaitan serta berhubungan dengan *Tafsir At-Tanwir* karya Tim Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistik dan matematis dalam pengolahan data. Data diuraikan dan dianalisis dengan memahami dan menjelaskannya.

Mengambil istilah dalam macam – macam riset tematik yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim, maka jenis penelitian ini masuk dalam kategori tematik surah. Tematik surah yaitu model kajian tematik dengan meneliti surah – surah tertentu.⁴⁶ Dan dalam penelitian ini fokus kajiannya ada pada surah al-Fatihah.

2. Sumber Data

Adapun sumber penelitian ini terbagi dalam 2 jenis, yakni: sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir At-Tanwir* yang menjadi objek penelitian, yang fokusnya pada penelitian mengenai penafsiran tentang surah al-Fatihah. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian

⁴⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 67.

⁴⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an....*,61.

ini diperoleh dari kitab-kitab tafsir baik itu yang masa lampau ataupun yang kontemporer yang juga membahas surah al-Fatihah, serta buku-buku, jurnal, makalah, artikel, majalah yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan ini dimulai dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu terkait penafsiran surah al-Fatihah yang ada dalam *Tafsir at-Tanwir* dan juga Muhammadiyah khususnya Majelis Tarjih dan Tajdid sebagai tim penyusun. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelompokan dan pemetaan data. Data-data dipilih, lalu diambil data yang diperlukan. Pada tahap berikutnya data yang telah dipilih kemudian ditelaah secara lebih terperinci untuk menangkap esensi dari data tersebut.

4. Metode Analisis Data

Fokus objek dan masalah yang akan diteliti yaitu sebuah karya tafsir untuk diketahui landasan pemikirannya dengan menggunakan analisa hermeneutis. Melihat suatu karya secara total sebagai suatu kesatuan yang dalamnya setiap bagian berkaitan dengan bagian-bagian yang lain, hal ini selaras dengan asumsi bahwa setiap karya tidak lahir dari ruang kosong.⁴⁷ Kemudian langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

⁴⁷ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami...*, 43, lihat juga di Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan...*, 35-39.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi ke dalam lima bab serta beberapa sub bab yang merupakan satu kesatuan sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan tentang kegelisahan akademik yang terdapat pada latar belakang permasalahan yang diteliti. Kemudian melakukan eksplorasi penelitian dengan memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Langkah tersebut adalah untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang akan dilakukan. Berikutnya didukung juga dengan adanya kerangka teori dan metode penelitian, sebagai bentuk upaya agar dapat menghasilkan penelitian yang baik serta mempunyai nilai lebih. Pada bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang akan diungkap lebih dalam penelitian ini.

Bab *kedua* merupakan bagian pembahasan yang memaparkan tinjauan umum untuk mengenali *Tafsir at-Tanwir*. Pembahasannya tentang Muhammadiyah, Majelis Tarjih dan Tajdid serta *Tafsir at-Tanwir*. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang sejarah Muhammadiyah, perkembangan khususnya konteks keagamaan dalam Muhammadiyah yang digawangi oleh Majelis Tarjih dan Tajdid, serta selang pandang terkait penyusunan *Tafsir at-Tanwir*.

Bab *ketiga* merupakan bagian pembahasan mengenai penafsiran surah al-Fatihah yang terdapat dalam *Tafsir at-Tanwir* yang akan dipaparkan berdasarkan

urutan tematiknya guna dapat menggali karakteristik penafsirannya yang dapat dilihat dari sumber, metode dan corak penafsiran yang ditawarkan oleh *at-Tanwir*.

Bab *keempat* merupakan bagian pembahasan yang menjelaskan tentang analisa penelitian, pada bab ini akan diterapkan teori *double movement* dalam membaca penafsiran surah al-Fatihah di *Tafsir at-Tanwir* dengan kerangka yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman, dalam bab ini juga mengkontekstualisasikan penafsiran guna melihat relevansi penafsiran surah al-Fatihah dalam *Tafsir at-Tanwir* terhadap kondisi kekinian. Dan diakhir bab juga dipaparkan mengenai kelebihan dan kekurangan *Tafsir at-Tanwir* yang ditemukan dalam penelitian.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan serta memberikan jawaban atas apa yang telah didapatkan dalam penelitian ini, saran-saran serta penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjabarkan pembahasan serta melakukan penelitian terhadap permasalahan yang menjadi rumusan masalah, penulis dapat memaparkan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, *Tafsir at-Tanwir* merupakan sebuah karya baru dalam bidang tafsir yang muncul di Indonesia. *Tafsir at-Tanwir* ini menjadi tafsir kelembagaan Muhammadiyah yang disusun oleh tim dari Majelis Tarjih dan Tajdid. Sekaligus menjadi tafsir kelembagaan kedua setelah sebelumnya sudah dimulai oleh Kemenag RI, karena selama ini yang berkembang di Indonesia adalah tafsir perseorangan. Tafsir ini rencananya akan disusun sampai 30 juz, akan tetapi sampai saat ini baru satu jilid yang diterbitkan. Di dalamnya berisikan surah al-Fatihah ayat 1 sampai 7 dan juga surah al-Baqarah dari ayat 1 sampai ayat 141.

Sebagai sebuah karya tafsir yang baru, sudah seharusnya memiliki perbedaan dengan karya yang sudah ada sebelumnya agar tidak hanya sekedar mengulang-ulang. Dari penafsiran *at-Tanwir* mengenai surah al-Fatihah dapat dipahami bahwa tafsir ini memiliki karakteristik tafsir yang inklusif. Hal ini dikarenakan *at-Tanwir* menggabungkan antara *al-ma'sur* dan *ar-ra'yu*. Dari segi metode, *at-Tanwir* juga menawarkan sebuah metode yang disebut *tahlili cum mau'dui*, dan corak yang dibawa oleh tafsir ini ialah *adabi ijtima'i* yang memfokuskan pembahasannya pada hal yang bersifat sosial kemasyarakatan.

Semua hal ini membuat penafsiran *at-Tanwir* khususnya dalam konteks surah al-Fatihah lebih terbuka terhadap hal baru diluar teks.

Simpulan kedua yang didapatkan ialah berkenaan dengan kontekstualisasi penafsiran. Patokan kontekstualisasi tersebut dilandaskan pada teori *double movement* yang digagas oleh Fazlur Rahman. Setelah langkah pertama dilakukan yakni mengkaji sosio historis dalam hal ini *asbābun nuzūl* mikro dan makro dari surah al-Fatihah. Dari kajian tersebut diketahui bahwa surah al-Fatihah merupakan salah satu surah makkiyah yaitu surah yang diturunkan di Mekah. Dan surah-surah yang turun di Mekah memiliki ciri tema pembahasan tentang tauhid, akidah dan akhlak. Hal ini dikarenakan situasi Mekah pada masa awal kenabian Muhammad. Sedangkan surah al-Fatihah termasuk dalam golongan surah makkiyah di periode awal kenabian. Oleh sebab itu, *ideal moral* yang dapat diambil dari surah ini ialah mengenai pedoman penghambaan.

Berangkat dari *ideal moral* yang telah ditetapkan tersebut, kemudian dilanjutkan pada langkah kedua yaitu mengkaji situasi kekinian khususnya di Indonesia, guna menemukan relevansi penafsiran dari surah al-Fatihah yang diusung oleh *Tafsir at-Tanwir*. Terdapat dua fokus kajian terkait hal ini, yaitu kajian tentang sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Persoalan pertama terkait kondisi sosial keagamaan, perkembangan yang terjadi di Indonesia ialah maraknya keberagaman religius semu. Hal tersebut berdampak pada fenomena takfiri, bahayanya dari fenomena ini berkembangnya tindak kekerasan atas nama agama. Sehingga penafsiran surah al-Fatihah yang berkaitan tentang pandangan

hidup relevan untuk memberikan respon terhadap persoalan keagamaan yang sedang terjadi.

Permasalahan selanjutnya yaitu tentang kondisi sosial kemasyarakatan. Masyarakat Indonesia kaya akan ragam budaya, akan tetapi seiring berkembangnya kehidupan memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat bahkan masyarakat tidak berdaya untuk menghadapinya. Masalah ini ditandai dengan derasnya arus globalisasi dan modernisasi yang berlebihan. Sehingga mempengaruhi pola hidup masyarakat khususnya dalam konteks Indonesia.

Masalah inilah yang kemudian dijawab berdasarkan penafsiran surah al-Fatihah dalam tafsir *at-Tanwir*, sekaligus menegaskan bahwa penafsiran yang digagas sesuai dengan kondisi masa kini. Hal ini dilandaskan bahwa dalam menafsirkan surah al-Fatihah, *at-Tanwir* menerangkan bahwa kehidupan ini berjalan dinamis tetapi dalam waktu yang sama berada dalam perhatian Allah sebagai Sang Pencipta. Sehingga kedinamisan tersebut dapat dikontrol agar tidak berlebihan. Solusi yang ditawarkan oleh *at-Tanwir* ialah dengan memahami dengan baik peran menjalani kehidupan.

Simpulan terakhir, mengenai kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam tafsir *at-Tanwir* dalam konteks penelitian ini. Terkait kelebihan adalah sebagai berikut; menawarkan metode baru, dinamis dan inklusif serta relevan dengan kondisi kekinian. Sedangkan sebaliknya atau kekurangannya adalah sebagai berikut; belum berimbang dalam penafsiran, minimnya ide baru dalam penafsiran dan proses penyusunan tafsir terlalu lama.

B. Saran

Pembahasan serta penelitian terkait penafsiran dalam kitab tafsir *at-Tanwir* yang telah dilakukan ini bukanlah sebuah penelitian yang sempurna. Masih terdapat kekurangan yang dapat dilengkapi dan juga celah agar penelitian selanjutnya dapat terus menggali permasalahan yang ditemukan dalam tafsir *at-Tanwir* ini. Hal ini dikarenakan tafsir *at-Tanwir* ini tergolong sebuah karya baru, jadi masih sangat mungkin untuk dilakukan penelitian terhadapnya dari berbagai aspek.

Beberapa rekomendasi yang dapat dikaji lebih jauh, misalnya terkait faktor keterpengaruhan karya atau tokoh sebelumnya, atau bisa juga terkait alasan dibalik penentuan tema penafsiran dan lain sebagainya. Penelitian terhadap karya tafsir ini harus terus dilakukan sesuai dengan konteks dan tuntutan zaman dan juga agar mengasah sensitivitas pelaku / orang yang berkecimpung dalam keilmuan ini yaitu studi al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah penulis haturkan karena atas rahmat serta karunia-Nya dan limpahan nikmat kesehatan yang senantiasa diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini. Setelah melewati masa-masa perkuliahan pada jenjang pascasarjana ini dan saat ini telah sampai pada tahap akhir yaitu pertanggung jawaban tugas akhir (tesis).

Alhamdulillah, penulis mampu menyelesaikannya dengan segala kemampuan dan kekurangan yang penulis miliki.

Demikianlah tesis yang penulis paparkan dan selesaikan. Semoga dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembacanya. Penulis secara pribadi mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan. Sekian, kata penutup yang penulis sampaikan, Terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. M.A Nugroho, H. Palamban, Mukharis, Sutinah, H. Ma'ruf, Mukhlisin, A.J Fuad, Erliany, Khasanah, Nurani, A.K Demak, E.W Astuti, F. Zahro, m. Azuddin, dan Samin. *Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta : eLSAQ Press, 2011.
- Amal, Taufik Adnan. Dan Syamsu Rizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*. Cet ke-3. Bandung : Mizan, 1993.
- Arifin, M. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Arifi, MT. *Gagasan Pembaruan Muhammadiyah*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1987.
- Arifin, Bey. *Samudera Al-Fatihah*. Cet ke-4. Surabaya : Bina Ilmu, 1976.
- _____. *Hidup Sesudah Mati*. Jakarta : Zahira, 2014.
- Assa'idi Sa'dullah. *Pemahaman Tematik Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Bagir, Haidar. *Islam Tuhan Islam Manusia : Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*. Bandung : Mizan, 2017.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir al- Qur'an di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- _____. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Cet ke-IV. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- _____. *Tafsir Kontekstual Surat Al-Fātihah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- _____. Ernawati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Baljon, J.M.S. *Tafsir Al-Qur'an Muslim Modern*. Terj. A. Niamullah Muiz. Cet ke-2. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1991.
- Al Banna, Hasan. *Kitab Muqaddimah Ilmu Tafsir Disertai Tafsir Al Fatihah dan Bagian Pertama Surat Al Baqarah*. Terj. Denis Arifandi. Yogyakarta : Santusta, 2008.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *Sīrah al-Rasūl : Shuwār Muqtabasah min al-Qur'ān al-Karīm*. Jilid 1. Beirut : Maktabah Al-'Asriyah. Tt.

- Departemen Agama RI. *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Keniscayaan Hari Akhir*. Jakarta : Aku Bisa, 2012.
- _____. *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta : Aku Bisa, 2012.
- Djaelani, Abdul Qodir. *Asas dan Tujuan Hidup Manusia Menurut Ajaran Islam*. Surabaya : Bina Ilmu, 1996.
- Fadli, Syairil. "Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman" dalam *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Juni 2008.
- Fawaid, Achmad. *Pengantar Penulisan Akademik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Federspiel, Howard. M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia : Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Terj. Tajul Arifin. Cet ke-2. Bandung : Mizan, 1996.
- Fuad, Ahmad Nur. *Dari Reformis hingga Transformatif : Dialektika Intelektual Keagamaan Muhammadiyah*. Malang : Intrans Publishing, 2015.
- Ghazali, Abdul Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama : Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok : Kata Kita, 2009.
- Ghazali, Muhammad. *Berdialog dengan Al-Qur'an : Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*. Cet ke-2. Terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung : Mizan, 1996.
- Ghufron, Fathorrahman. *Ekspresi Keberagamaan di Era Milenium : Kemanusiaan, Keragaman dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : IRCiSoD, 2016.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta : LKiS, 2013.
- Haeri, Fadhlalla. *Membaca Alam, Memahami Zaman : Perjalanan Jagad Raya dari Awal Penciptaan hingga Akhir Kehancurannya*. Terj. Zainul Am. Jakarta : Serambi, 2004.
- Halim, Muhammad Abdul. *Menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an*. Terj. Rofik Suhud. Bandung : Marja, 2012.
- Hamidi, Jazim. Rosyidatul Fadilah. Dan Ali Manshur. *Metodologi Tafsir Fazlur Rahman Terhadap Ayat-Ayat Hukum dan Sosial*. Malang : Universitas Brawijaya Press, 2013.

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 1. Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta : Kanisius, 2015.
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*. Cet ke-2.
- Hidayat, Taufik dan Iqbal Hasanuddin. *Satu Abad Muhammadiyah Mengkaji Ulang Arah Pembaruan*. Jakarta : Paramadina, 2010.
- Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an : Ilmu untuk Memahami Wahyu*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ikhsan, Muhammad. "Tafsir Kontekstual Al-Qur'an (Telaah atas Metodologi Tafsir Fazlur Rahman)" dalam *Shautut Tarbiyah Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Ed. 25, Th XVII, November 2011.
- Irsyadunnas. *Hermeneutika Feminisme Dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta : Kaukaba, 2014.
- Iyubenu, Edi AH. *Berhala-Berhala Wacana : Gagasan Kontekstualisasi Sakralitas Agama secara Produktif-Kreatif*. Cet ke-2. Yogyakarta : IRCiSoD, 2015.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung : Tafakur, 2011.
- Jainuri, Achmad. *Ideologi Kaum Reformis : Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*. Terj, Ahmad Nur Fuad. Surabaya : Lembaga Pengkajian Agam dan Masyarakat (LPAM), 2002.
- Kiptiyah. *Embriologi dalam al-Qur'an Kajian pada Proses Penciptaan Manusia*. Malang : UIN Malang Press, 2007.
- Kurdi. Saifuddin, Mawardi, D. Haryono, A. Imron, Adnan, A.A Ridho, G. Hamzah, I. Daud, Kaspullah, Supriatmoko, I. Mufidah, W.E Putri, U. Aflaha, S. Hasanah, Zaimuddin, Yusriandi, dan M. Nisa'. *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta : eLSAQ Press, 2010.
- Maarif, Ahmad Syafi'i. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Bandung : Mizan, 1993.
- _____. *Membumikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- _____. M.A Abdullah, A.M Mulkhan, M.R Karim, D. Susilo, H. Nashir, Sulastomo, M.A Rais, A. Bahar, Kuntowijoyo, M. Usman, L. Harun, H.Y Thohari, S. Tuhuleley, M.H Chirzin, M.I Aziz, Z. Heri, A. Ma'ruf,

- M. Nakamura, H. Sabarno, dan A. Sasono. *Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru*. Bandung : Mizan, 1995.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah dan Sejarah al-Qur'an*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta : Zaman, 2013.
- Mujahidin, Anwar. *Pemurnian Tafsir Surat Al Fatihah (Analisis Struktural Terhadap Pemikiran Ibn Katsir Dalam Karya Tafsir Al Qur'an An Al Adzim)*. Yogyakarta : Suka Press, 2013.
- Mujieb, Abdul. *Tujuan Hidup Manusia dalam Pandangan Islam*. Surabaya : Karya Utama, tt.
- Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto : STAIN Press, 2012.
- Mun'im, Zaini. *Tafsir Surat Al-Fatihah*. Penyusun. A. Rafiq Zainul Mun'im. Yogyakarta : FORSTUDIA, 2004.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : NUN Pustaka, 2003.
- _____. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta : IDEA Press, 2015.
- Muttaqin, Labib. "Aplikasi Teori *Double Movement* Fazlur Rahman Terhadap Doktrin Kewarisan Islam Klasik" dalam *al-Manahij Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 7, No. 2, Juli 2013.
- Nashir, Haedar. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Cet ke-3. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2016.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam : Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta : Universitas Indonesia, 1978.
- Noor, Akmaldin. Dan Fuad Mukhlis. *Al-Qur'an Tematis : Takdir dan Hari Akhir*. Cet ke-2. Jakarta : Yayasan SIMAQ, 2010.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Peacock, James, L. *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*. Terj. Andi Makmur Makka. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2016.

- Qadafy, Mu'ammarr Zayn. *Buku Pintar Sababun Nuzul Dari Mikro Hingga Makro : Sebuah Kajian Epistemologis*. Yogyakarta : IN AzNa Books, 2015.
- Qodir, Zuly. *Muhammadiyah Studies : Reorientasi Gerakan dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*. Yogyakarta : Kanisius, 2014.
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial : Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok Al-Qur'an*. Terj. Anas Mahyuddin. Bandung : Pustaka, 1983.
- _____. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Terj. Ahsin Muhammad. Bandung : Pustaka, 2005.
- Ridha, Rasyid. *Tafsir Al-Manār*. Juz 1. Cet ke-2. Kairo : Dar el-Manar, 1947.
- Rodiah. D. Wardamayanah, Mahrita, S. Muthi'ah, M.A Lintuhaseng, L.S Jagat, A. Sriyanto, Selbanaden, S. Hanafi, B. Amin, L. Herlina, Sadikin, Musran, S. Faizin, Marfu'ah, N. Rokhayati. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta : eLSAQ Press, 2010.
- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an*. Terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri. Yogyakarta : Baitul Hikmah Press, 2016.
- _____. *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*. Bandung : Mizan, 2016.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. *Al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'an*. Cet ke-4. Pakistan : Al-Bushra Publisher, 2011.
- Shahrur, Muhammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*. Terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dzikri. Yogyakarta : eLSAQ Press, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Bandung : Lentera Hati, 2002.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan, 2003.
- _____. *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat – Ayat Al-Qur'an*. Cet ke-2. Tangerang : Lentera Hati, 2013.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Edisi Kedua. Bandung : Mizan, 2013.

- Sairin, Weinata. *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur'an Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sukardi, Imam. *Puncak Kebahagiaan (Al-Farabi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta : Rajawali Press, 2013.
- Sumantri, Rifki Ahda. "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir *Double Movement*" dalam *Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7, No.1, Januari-Juni 2013.
- Supena, Ilyas. *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*. Semarang : Wali Songo Press, 2008.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : TERAS, 2010.
- Syafrudin, U. *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual : Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Syamsuddin. Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Asy-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Terj. Tim Pustaka Firdaus. Cet ke-5. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001.
- Syukur, Suparman. *Studi Islam Transformatif : Pendekatan Di Era Kelahiran Perkembangan dan Pemahaman Kontekstual*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Thalhas, T.H, H. Basri, Z. Fuad, A.M Muhammad, dan M. Ibrahim. *Tafsir Pase Kajian Surat Al Fatimah dan Surah – Surah dalam Juz'Amma Paradigma Baru*. Jakarta : Dian Ariesta, 2001.
- Thalib, Muhammad. *Koreksi Tarjamah Harfiah Al-Qur'an Kemenag RI Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, Iqtishadiyah*. Yogyakarta : Ma'had An-Nabawy, 2011.
- Thohari, Hajriyanto Y. M.A Suma, M.H.M Kamal, M.N. Islami, I. Yahya, Z. Nadia, M. Sardi, H.B. Aminoddin, Wahyudi, M.F. Pido, M. Aziz, B. Setiawan, T. Alawiyah, R. Maulana, dan A. Muhaimin. *Islam dan Urusan Kemanusiaan : Konflik, Perdamaian dan Filantropi*. Jakarta : Serambi, 2015.

- Tim Pembina Kemuhammadiyah UM Malang. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1990.
- Tim Penyusun Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan. *1 Abad Muhammadiyah : Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta : Kompas, 2010.
- Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah. *Tafsir at-Tanwir*. Juz 1. Pimpinan Pusat Muhammadiyah : 2016.
- Wahid, Abdurrahman. A.M Ghazali, A. Muhadjir, A. Abdullah, A.A Fachruddin, A. Azra, D. Syamsuddin, H. Bagir, H. Muhammad, S. Fatoni, M.F Mas'udi, M. Fuad, M. Aziz, N. Madjid, S. Mahfudh, S.A Siroj, Y.C Staquf, dan Z.A Bizawie. *Islam Nusantara dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*. Cet ke-3. Bandung : Mizan, 2016.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wijaya, Aksin. *Teori Interpretasi Al-Qur'an Ibnu Rusyd Kritik Ideologis-Hermeneutis*. Yogyakarta : LKiS, 2009.
- _____. *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- _____. *Sejarah Kenabiah dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung : Mizan, 2016.
- Zahwa, Abu. *Tafsir Surah Al Fatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia*. Jakarta : Pustaka Azzam, 2010.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta : Kaukaba, 2014.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Syahrul Mubarak
Tempat dan Tanggal lahir : Kendari, 06 Maret 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Jln. Boulevard No. 27 Baruga – Kendari – Sulawesi Tenggara
Alamat di Yogyakarta : Jln. Bimokurdo No. 40 Sapen – Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : Kamiluddin Kandacong, SE
Ibu : Dra. Marlina Gazali, M.Pd.I
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : PNS
Email : syahrulmubarak93@gmail.com
Nomer HP : 085696966662

Riwayat Pendidikan

1. TK Negeri Pembina, Wua-Wua, Kendari (1998-1999)
2. MIS Pesri Ummushabri, Kendari (1999-2004)
3. KMI Pondok Modern Darussalam Gontor (2004-2010)
4. Institut Studi Islam Darussalam, Ponorogo (2010-2011)
5. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2011-2015)
6. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2015-2017)

Pengalaman Berorganisasi

1. Bendahara OPPM Riyadhatul Mujahidin (2008-2009)
2. KOPWAPEL OPPM Darussalam Gontor (2009-2010)
3. Kabid Media PK IMM Ushuluddin (2013-2014)
4. Ketua PK IMM Ushuluddin (2014-2015)
5. Sek. Bidang RPK PC IMM Kab. Sleman (2015-2016)